

PENGARUH *NET FOREIGN FUND* DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45

Elsye Fatmawati¹ dan Muniah²

Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

Corresponding author

E-mail: elsye@pelitabangsa.ac.id



Diterima : 13/12/2021
Direvisi : 03/01/2022
Dipublikasi : 17/01/2022

Abstract : Capital market has an important role for the economy a country. Capital market becomes a tool for company to get fund from society or investor. One of the capital market's instruments are interested by investors is stock. Stock is one of the valuable letter which is traded in the capital market that is having the ownership quality. This study is aims to determins the effect of net foreign fund and inflation on sock price in companies LQ45 in Indonesia stock exchange. The population in this reseach is companies LQ45 in Indonesia stock exchange. The sample used in this research is 28 companies. The sampling technique on this research is using purposive sampling. That is a sample determination technique using certain consideration. Observation period of this research is from 2015-2019. Variable used in this research is the stock price, net foreign fund and inflation. The result obtained after teesting are than net foreign fund have a positive and significant effect on stock price. And inflation has no effect and is not significant effect on stock price. Simultaneously net foreign fund and inflation have a significant effect on stock price.

Keywords: *Net Foreign Fund, Inflation, Stock Price*

Abstrak : Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Dimana pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau investor. Salah satu instrument pasar modal yang diminati oleh para investor adalah saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang di perdagangan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net foreign fund* dan inflasi terhadap harga saham perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sample menggunakan pertimbangan

	<p>tertentu. Periode pengamatan dari penelitian ini adalah 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, net foreign fund dan inflasi. Hasil penelitian yang didapatkan setelah melakukan penelitian yaitu bahwa <i>net foreign fund</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan <i>net foreign fund</i> dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>Kata Kunci: Harga Saham, <i>Net Foreign Fund</i>, Inflasi</p>
--	---

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian disuatu negara. Dimana pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penanaman modal kerja, dan lain-lain. Pasar modal juga dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi (Permana dan Sularto, 2009).

Salah satu instrument pasar modal yang diminati oleh para investor adalah saham (*stock*). Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan dengan mengharapkan peningkatan nilai atau aset dari kinerja suatu perusahaan. Sehingga investor mendapat keuntungan berupa deviden, *capital gain*, dan aksi korporasi lainnya. Sampai sekarang bursa efek Indonesia mempunyai beberapa indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (ILQ45), indeks-indeks IDX (*Indonesia Stock Exchange*) Sectoral, Indeks Jakarta Islamic Indeks (JII), dan masih banyak lagi indeks lainnya. Suatu indek diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekurita-sekuritas. Kepemilikan saham di pasar modal Indonesia dibagi dua yaitu investor lokal dan investor asing. Aliran dari kedua dana investasi tersebut dapat menjadi suatu indikator pertumbuhan pasar modal Indonesia (Mayzan dan Sulasmiyati, 2018).

Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek Indonesia. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang paling aktif di perdagangan dan dipilih berdasarkan likuiditas dan kapitalis pasar berdasarkan kriteria tertentu. Saham-saham yang termasuk dalam perhitungan LQ45 secara rutin dipantau perkembangan kinerjanya. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham yang digunakan dalam perhitungan indeks. Saham-saham yang masuk dalam indeks LQ45 akan selalu berubah karena akan diperbarui setiap enam bulan sekali (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Menurut Adnyana, *et al* (2017) Sebelum investor mulai menanamkan dananya atau menaruh saham di sebuah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia, investor haruslah mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Peran pelaku pasar modal di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi

perkembangan perekonomian negara kita. Hal tersebut juga mengundang para investor asing untuk menginvestasikan dananya di pasar modal Indonesia. Kepemilikan saham pada pasar modal Indonesia dibagi dua yaitu investor lokal dan asing sehingga aliran dana investasi baik lokal maupun asing dapat menjadi suatu indikator pertumbuhan pasar modal Indonesia (Mayzan & Sulasmiyati, 2018)

Kepemilikan investor asing di pasar modal Indonesia pada bulan Desember 2018 mencapai 52,78% dan kepemilikan investor lokal hanya sebesar 47,22% (www.ojk.go.id). Dominasi kepemilikan saham asing di pasar modal Indonesia dapat membuat kinerja pasar modal Indonesia menjadi fluktuatif. Aliran bersih dana asing (*net foreign fund*) sangat mudah keluar masuk pasar modal Indonesia karena memiliki sifat dinamis dan jangka waktu yang pendek. Ketika investor asing sedang melakukan *net foreign buy* atau dapat diartikan investor asing sedang berinvestasi pada pasar modal Indonesia, maka dapat memberikan pandangan positif pada pasar saham sehingga mengakibatkan harga saham dan return saham meningkat.

Sebaliknya ketika investor asing sedang melakukan *net foreign sell* atau bisa diartikan investor asing menarik investasinya dari pasar modal Indonesia, maka dapat memberikan pandangan negatif yang mengakibatkan harga saham dan return saham mengalami penurunan. Dalam satu sisi kepemilikan asing di pasar modal Indonesia besar maka akan terlihat positif dikarenakan investor asing percaya dan optimis untuk menginvestasikan dananya di Indonesia dengan harapan *return* yang besar. Tetapi dapat terlihat negatif dengan kepemilikan asing lebih besar dibanding kepemilikan lokal, dikarenakan ketika terjadi *capital outflow* atau dana-dana asing dipindahkan dengan jumlah besar ke negara lain maka akan mengganggu indeks harga saham gabungan di Indonesia (Mayzan & Sulasmiyati, 2018)

Aliran bersih modal asing (*Net foreign fund*) secara tidak langsung juga mempengaruhi nilai tukar mata uang. Dimana aliran modal bersih yang masuk besar (*net capital inflow*) akan membuat mata uang domestik mengalami apresiasi atau kenaikan dan apabila aliran modal bersih keluar juga besar (*net capital outflow*), maka akan memperburuk neraca pembayaran dan nilai uang domestik mengalami depresiasi. Terdepresiasi mata uang domestik akan mempengaruhi pasar modal. Ketika mata uang domestik melemah perusahaan akan mengalami kenaikan biaya dalam mengoperasikan perusahaannya dan menyebabkan pendapatan perusahaan menurun. Menurut Rakhmat (2016) hasil penelitiannya menyatakan *net foreign fund* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain memperhatikan kondisi ekonomi perusahaan seorang investor sebelum melakukan investasi juga perlu memperhatikan kondisi makro ekonomi negara tersebut. Makro ekonomi seperti suku bunga bank, nilai tukar, dan inflasi juga dapat mempengaruhi harga saham. Inflasi yang tinggi akan berdampak buruk bagi perekonomian suatu negara, dimana harga barang-barang mengalami kenaikan. Naiknya inflasi membuat masyarakat enggan membeli barang karena harga menjadi mahal. Dampak dari inflasi juga membuat nilai mata uang menurun akibatnya membuat masyarakat enggan untuk menabung dan berinvestasi sehingga bank dan para pengusaha kekurangan modal untuk menjalankan operasi perusahaan. Hal ini juga dapat mempengaruhi pasar modal secara tidak langsung. Ketertarikan investor untuk berinvestasi saham juga menurun sehingga permintaan saham berkurang dan kemudian menyebabkan harga saham menurun. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya produksi

lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun (Kewal, 2012).

Saat terjadi inflasi bank akan cenderung menaikkan suku bunganya, tujuannya untuk meredam kenaikan inflasi. Hal ini justru akan merugikan pengusaha yang memiliki hutang kredit terhadap bank. Perusahaan akan membayar bunga kredit lebih besar sehingga menyebabkan keuntungan dari perusahaan berkurang, sehingga bisa menyebabkan harga saham menurun. Hasil penelitian Hanryono (2017) menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan adanya kenaikan inflasi harga saham akan cenderung menurun. Sebaliknya semakin rendah inflasi akan membuat iklim investasi semakin kondusif dan menandakan tingkat pertumbuhan Indonesia ke arah yang positif.

Penelitian mengenai inflasi sebelumnya pernah dilakukan oleh Rachmawati (2019) dengan judul penelitian pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ginting (2016) dengan judul penelitian pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham, hasil penelitiannya menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Asih (2017) dalam penelitiannya analisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Pasaribu (2015) memaparkan bahwa harga saham dengan kinerja keuangan dan nilai kurs sebagai variabel intervening, hasil penelitiannya menyebutkan inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Novitasari (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa secara persial inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terbukti adanya inkonsistensi hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian ini bisa disebabkan karena objek dan tahun penelitian berbeda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang serupa mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham dengan objek penelitian yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks LQ45

Indeks LQ45 diperkenalkan pada tanggal 24 Februari 1997 sebagai alternatif lain untuk meningkatkan transaksi di pasar modal Indonesia. Indeks LQ45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (liquid) tinggi, yang diseleksi melalui kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapasitas pasar. Menurut Hermuningsih (2019) kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor yaitu telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan, aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan

frekuensi transaksi, jumlah hari perdagangan di pasar reguler, kapasitas pasar pada periode waktu tertentu, selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapasitas pasar tersebut diatas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Harga saham

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau yang diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal adalah pasar abstrak yang mempertemukan pihak yang memiliki dana yang dalam hal ini disebut sebagai pemodal (*Investor*) dan pihak yang membutuhkan dana yang disebut sebagai emiten atau perusahaan yang sudah masuk bursa (*Go Public*). Dimana pihak yang memiliki dana (*unit Surplus*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit defisit*) melakukan pertemuan di pasar modal tersebut. Para pemodal menggunakan instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolionya sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan (Hermuningsih, 2019). Instrumen yang ditawarkan melalui pasar modal adalah instrumen yang berbentuk surat-surat berharga (*securities*) atau efek. Instrumen itu terbagi atas dua kelompok besar, yaitu instrumen kepemilikan (*equity*), seperti saham (*stock*) dan instrumen hutang seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, obligasi yang dapat dikonversikan menjadi saham. Instrumen yang paling diminati oleh para investor adalah saham. Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Sedangkan menurut www.idx.co.id saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2010) harga saham ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari investor. Di pasar modal, harga saham terdiri dari tiga yaitu: harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*closing price*). Untuk harga tertinggi maupun harga terendah terjadi pada satu hari bursa. Sedangkan untuk harga penutupan terjadi pada akhir jam bursa (Novitasari *et al.*, 2019).

Net Foreign Fund

Dalam sistem keuangan internasional yang semakin terbuka ini, adanya arus modal yang tinggi antar negara merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Pada dasarnya terdapat tiga bentuk modal asing yang bergerak dalam lalu lintas modal internasional, yaitu Investasi langsung (*foreign direct investment*) merupakan investasi yang dilakukan secara langsung atau riil, misalnya membangun Gedung, pabrik dan dengan dalam jangka waktu Panjang. Investasi portofolio (*portofolio investment*) merupakan investasi yang dilakukan secara langsung namun dalam bentuk aset financial, seperti saham dan obligasi dan aliran modal bentuk lain (*other types of flows*) (Perwitasari, 2008). Menurut Tambunan (2014) motif dasar internasional *portofolio investment* adalah untuk mencari tingkat hasil yang lebih tinggi. Sesuai dengan teori Heckscher-Ohlin, penduduk suatu negara akan membeli saham ataupun obligasi dari

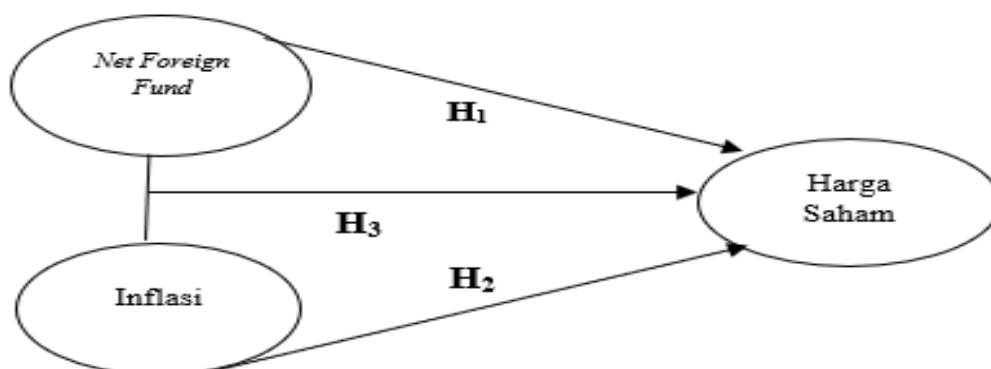
perusahaan yang berada di negara lain bila memberikan return yang lebih tinggi. Motif lain international *portofolio investment* adalah diversifikasi resiko. Sesuai dengan teori portofolio yang mengatakan bahwa investasi diberbagai surat berharga dapat menghasilkan *return* tertentu dengan resiko yang lebih kecil. Sedangkan motif investasi langsung pada dasarnya keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi melalui tingkat pertumbuhan suatu negara yang lebih tinggi, perpajakan yang lebih murah, tenaga kerja yang lebih murah dan infrastruktur yang lebih baik. Serta menghindari tarif yang dibebankan pada impor. Menurut Perwitasari (2008) Investasi portofolio (*portofolio investment*) disebut juga penanam modal asing tidak langsung atau penanaman modal jangka pendek. Investasi jenis ini merupakan jenis investasi yang lebih bebas bergerak dan bersifat jangka pendek.

Inflasi

Inflasi merupakan menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus. Sedangkan menurut Hanryono (2017) inflasi merupakan kecenderungan naiknya suatu harga barang dan jasa pada umumnya secara terus menerus. Menurut Nugroho (2008) Secara garis besar ada tiga kelompok teori inflasi. Masing-masing teori ini menyatakan aspek-aspek tertentu dari proses inflasi dan masing-masing bukan teori inflasi yang lengkap yang mencakup semua aspek penting dari proses kenaikan harga. Ketiga teori itu adalah : teori kuantitas, teori Keynes, dan teori strukturalis. Menurut Nano Prawoto (2019) inflasi adalah harga-harga yang secara umum meningkat dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar disebabkan oleh berbagai faktor seperti konsumsi rumah tangga yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang

Design Penelitian

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh antar variabel independent dengan variabel dependen sebagai beriku



Gambar 1. Design Penelitian

Hipotesis :

H1 : *Net Foreign Fund* berpengaruh terhadap harga saham

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham

H3 : *Net Foreign Fund* dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia yaitu ada 45 perusahaan, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 28 perusahaan. Data yang digunakan dari periode tahun 2015 sampai 2019 yang diambil secara bulanan. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang rutin melaporkan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ45 selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui website resminya www.idx.co.id, Bank Indonesia melalui website resmi www.bi.go.id dan MNC SEKURITAS. Adapun data yang dikumpulkan adalah harga saham dan aliran bersih modal asing yang masuk ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dan data Inflasi. Pada proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer yaitu EVIEWS 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Parameter Individu (Uji t Statistik)

Secara persial atau individual, uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penyajian dalam hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0.05$), dan taraf signifikansinya dua arah jadi (0.025). Berikut tabel uji t persial pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji t Persial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10266.97	427.6115	24.01005	0.0000
NET_BUY	0.000226	7.04E-05	3.212566	0.0013
TINGKAT_INFLASI	18.40700	106.8239	0.172312	0.8632

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993622	Mean dependent var	10331.28
Adjusted R-squared	0.992020	S.D. dependent var	14540.36
S.E. of regression	1298.885	Akaike info criterion	17.35415
Sum squared resid	2.26E+09	Schwarz criterion	18.44592
Log likelihood	-14239.48	Hannan-Quinn criter.	17.75857
F-statistic	620.3702	Durbin-Watson stat	1.235773
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2020

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen *Net Foreign Fund* dan inflasi memiliki pengaruh secara persial terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. *Net foreign fund* terhadap harga saham

Nilai t statistik pada variabel *net foreign fund* sebesar 3.212566, yang berarti nilai t statistik 3.212566 lebih besar dari nilai t-tabel 1.961379, atau t statistik $3.212566 > t$ -

tabel 1.961379. selain itu nilai probabilitas *net foreign fund* yang didapatkan 0.0013 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05, atau nilai probabilitas $0.0013 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi *net foreign fund* secara persial memiliki pengaruh signifikan kearah posotif terhadap harga saham.

b. Inflasi terhadap harga saham

Nilai t statistik pada variabel inflasi sebesar 0.172312 yang berarti nilai t statistik 0.172312 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.961379, atau t-statistik $0.172312 < \text{nilai t-tabel } 1.961379$. selain itu nilai probabilitas inflasi yang didapatkan sebesar 0.8632 lebih besar dari nilai signifikan 0.05, atau nilai probabilitas inflasi $0.8632 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel inflasi secara persial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-statistik)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat variabel independen yaitu *net foreign fund* dan inflasi apakah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Berikut hasil penelitian uji F pada Tabel 2. di bawah ini

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F Statistik)

R-squared	0.993622	Mean dependent var	10331.28
Adjusted R-squared	0.992020	S.D. dependent var	14540.36
S.E. of regression	1298.885	Akaike info criterion	17.35415
Sum squared resid	2.26E+09	Schwarz criterion	18.44592
Log likelihood	-14239.48	Hannan-Quinn criter.	17.75857
F-statistic	620.3702	Durbin-Watson stat	1.235773
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah,2020

Berdasarkan hasil ouput di atas dapat diketahui bahwa nilai F statistik sebesar 620.3702 itu artinya niali F statistik lebih besar dari nilai F tabel 3.84701 atau F statistik $620.3702 > \text{nilai F tabel } 3.84701$. dan nilai probabiliti yang dihasilkan sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikan atau probabiliti $0.000000 < 0.05$. Oleh karena itu H_0 di terima dan H_a ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *net foreign fund* dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *net foreign fund* dan inflasi. Berikut hasil dari pengujian koefisien determinasi pada Tabel 3 .

Tabel 3. Koefisien Determinasi

R-squared	0.993622	Mean dependent var	10331.28
Adjusted R-squared	0.992020	S.D. dependent var	14540.36
S.E. of regression	1298.885	Akaike info criterion	17.35415
Sum squared resid	2.26E+09	Schwarz criterion	18.44592

Log likelihood	-14239.48	Hannan-Quinn criter.	17.75857
F-statistic	620.3702	Durbin-Watson stat	1.235773
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.992020 yang artinya besarnya pengaruh variabel *net foreign fund* dan inflasi sebesar 99.2020%. Hal ini menunjukkan *net foreign fund* dan inflasi berpengaruh sangat besar terhadap variabel dependen yaitu harga saham. sementara untuk sisanya 0.798% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini atau disebut dengan variabel $e = error$.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dari variabel *net foreign fund* dan inflasi terhadap harga saham dengan menggunakan nilai signifikan sebesar $\alpha = 0.05$.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga saham
- X₁ : *Net foreign fund*
- X₂ : Inflasi
- a : Konstanta
- b₁ : Koefisien Regresi *Net foreign fund*
- b₂ : Koefisien Regresi Inflasi
- e : Error

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10266.97	427.6115	24.01005	0.0000
NET_BUY	0.000226	7.04E-05	3.212566	0.0013
TINGKAT_INSFLASI	18.40700	106.8239	0.172312	0.8632

Sumber : Data diolah,2020

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10266.97 + 0.000226 X_1 + 18.40700 X_2 + e$$

1. Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 10266.97. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *net foreign fund* (X₁) dan inflasi (X₂) sama dengan nol akan menaikkan tingkat harga saham sebesar 10266.97 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Nilai koefisien *Net foreign fund* (X₁) adalah sebesar 0.000226 dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel *net foreign fund* sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat harga saham sebesar 0.000226 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien inflasi (X_2) adalah sebesar 18.40700 dapat disimpulkan bahwa apabila setiap kenaikan variabel inflasi sebesar 1% maka akan menaikkan tingkat harga saham sebesar 18.40700 dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan Tabel 4. di atas dengan menggunakan nilai signifikan sebesar $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan nilai probabilitas *net foreign fund* sebesar $0.0013 \leq 0.05$, maka variabel *net foreign fund* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara nilai probabilitas inflasi sebesar $0.8632 \geq 0.05$, maka variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Net Foreign Fund* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, nilai koefisien *net foreign fund* sebesar 0.000226, maka dapat disimpulkan bahwa *net foreign fund* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis (H_1) yang menyatakan *net foreign fund* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak. Sementara hasil dari uji t-statistik nilai *net foreign fund* yang dihasilkan 3.212566 lebih besar dari nilai t-tabel 1.961379, atau t statistik $3.212566 > t\text{-tabel } 1.961379$, dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0.0013 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *net foreign fund* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini ternyata berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayzan (2018) yang menyatakan bahwa *net foreign fund* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, dan hasil penelitian dari Rakhmat (2019) yang menyatakan bahwa *net foreign fund* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Mayzan (2018) menyimpulkan bahwa hubungan negatif antara *net foreign fund* dan IHSG tersebut menunjukkan adanya perilaku investor asing yang cenderung mengikuti teori *negative feedback trader* yang menyatakan bahwa investor akan melakukan pembelian sekuritas pada saat harga rendah atau jatuh dan akan melakukan penjualan saat harga tinggi atau naik. Hasil ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Pasaribu (2015) yang menghasilkan bahwa aliran modal asing berpengaruh positif signifikan, menjelaskan tentang penelitiannya bahwa ketika aliran masuk dana asing lebih besar dari aliran keluar dana asing maka harga saham akan naik. Investor asing melakukan pembelian bersih sehingga pada umumnya harga-harga saham mengalami kenaikan. Menurut teori bahwa jika terjadi kenaikan aliran modal asing (dana masuk) ke dalam negeri dalam hal ini ke pasar modal (pasar saham) maka akan menaikkan harga saham.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji t statistik bahwa variabel inflasi memperoleh nilai t hitung sebesar 0.172312 yang berarti nilai t statistik 0.172312 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.961379, atau t-statistik $0.172312 < \text{nilai } t\text{-tabel } 1.961379$. dengan nilai signifikan 0.8632 lebih besar dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham (H_2) ditolak. Hasil penelitian ini ternyata tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suselo (2015) dan Hanryono (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Suselo (2015) menyimpulkan bahwa

secara umum kenaikan inflasi menurunkan harga saham. Dalam kondisi inflasi naik maka nilai tukar menjadi rendah dan menyebabkan harga barang naik. Selain itu biaya bunga yang harus dikeluarkan bagi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri menjadi lebih besar. Ketika biaya bunga menjadi tinggi dan harga barang naik, maka penjualan perusahaan akan menurun dan berakibat pada penurunan laba perusahaan. Ketika laba menurun kondisi ini akan memberikan sinyal negatif terhadap para investor. Hasil penelitian ini justru mendukung dari hasil penelitian Novitasari (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kewal (2012) menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Berdasarkan data inflasi pada penelitian ini masih termasuk inflasi kategori ringan. Pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi di bawah 10 persen. Jika terjadi inflasi masih dalam kategori ringan maupun stabil, maka tidak akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut karena tidak terjadi peningkatan biaya produksi suatu perusahaan. Namun bila inflasi menembus angka 10 persen, maka pasar modal akan terganggu. Bila inflasi menembus angka 10 persen maka BI akan meningkatkan BI rate yang mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya disektor perbankan.

Pengaruh *Net foreign fund* dan inflasi terhadap harga saham

Berdasarkan uji simultan atau uji F-statistik dapat diketahui bahwa nilai F statistik sebesar 620.3702 itu artinya nilai F statistik lebih besar dari nilai F tabel 3.84701 atau F statistik $620.3702 > \text{nilai F tabel } 3.84701$. dan nilai probabiliti yang dihasilkan sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikan atau probabiliti $0.000000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *net foreign fund* dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa *net foreign fund* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H3) diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rakhmat (2019) yang mengatakan bahwa *net foreign fund* dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh *net foreign fund* dan inflasi terhadap harga saham pada penelitian ini sebesar 99.2020%. Hal ini menunjukkan *net foreign fund* dan inflasi berpengaruh sangat besar terhadap variabel dependen yaitu harga saham. sementara untuk sisanya 0.798% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini untuk menguji apakah *net foreign fund* dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Net foreign fund* secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Artinya semakin tinggi *net foreign fund* maka harga saham akan mengalami kenaikan. Ketika investor asing sedang melakukan *net foreign buy* atau dapat diartikan investor asing sedang melakukan investasi di pasar modal, maka dapat memberikan pandangan positif pada pasar saham sehingga mengakibatkan harga saham dan *return* saham meningkat dan Investor lokal cenderung mengikuti investor asing untuk membeli ataupun menjual sahamnya.

Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan variabel inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan ke arah positif terhadap harga saham. Itu artinya inflasi yang terjadi pada masa penelitian tergolong dalam kategori ringan atau kurang dari 10%. Jika terjadi inflasi masih dalam kategori ringan maupun stabil, maka tidak akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut terjadi karena tidak terjadi peningkatan biaya produksi suatu perusahaan. Sehingga para investor tidak terpengaruh oleh kenaikan inflasi dan tetap untuk menanamkan modalnya ke pasar modal (pasar saham). Variabel *Net foreign fund* dan variabel inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengaruh secara simultan dilakukan dengan pengujian Uji F Statistik. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas (*independent*) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Artinya *net foreign fund* dan inflasi secara Bersama-sama mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Berdasarkan pengujian dan pembahasan tentang pengaruh *netd foreign fund* dan inflasi terhadap harga saham yang terdaftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan menggunakan sampel sebanyak 28 perusahaan, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran untuk beberapa pihak, yaitu Bagi para investor yang ingin berinvestasi di Bursa Efek Indonesia untuk tidak terlalu khawatir dengan tingkat kenaikan inflasi. Kenaikan inflasi yang terjadi relatif kecil sehingga tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal dan relatif aman untuk berinvestasi di pasar saham. Bagi investor lokal untuk tidak mengikuti arus investor asing saat membeli ataupun menjual sahamnya supaya bisa menjaga performa harga saham saat investor asing menjual sahamnya secara besar-besaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel independen lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, Putu W. P., Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Valuta Asing terhadap Return Saham pada Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 10(2).
- Ahmad, A. A., & Yusniar, M. W. (2018). *Pengaruh Pasar Modal Asing dan Aliran Investasi Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017*. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 2 No.2, PP 88-95.
- Asih, N. W., & Akbar, M. (2016). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 17 No. 1.
- Bintarti, S. (2015). *Metode Penelitian Ekonomi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, A. D., & Artini, L. G. (2016). *Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 4, PP 2484-2510.
- Endah Saptutyingsih, E. S. (2020). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Ginting, M. R., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada Sub-Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35 No. 2.
- Hanryono, Riwoe, J. C., & Setiawan, N. (2017). *Pengaruh Inflasi, Return On Asset dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 (periode 2006-2015)*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis , Vol. 1 No.1, PP. 107-114.
- Hermuningsih, S. (2019). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Katti, S. W. (2014). *Analisis Faktor Makro Ekonomi, Indeks Bursa Global, dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Pergerakan Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Ekomaks, Vo. 3 No. 1.
- Kewal, S. S. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economia, Vol. 8 No. 1.
- KumalaSari, R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 34 No.1.
- Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 8 No. 1.
- Mayzan , M. B., & Sulasmiyati, S. (2018). *Pengaruh Kurs Rupiah, BI Rate, Net Foreign Fund, dan Indeks Down Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Periode Pemberlakuan Quantitative Easing Federal Reserve)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 56 No. 1.
- Mugambi, M., & Okech, T. (2016). *Effect of Macroeconomic Variables On Stock Return of Listed Commercial Banks in Kenya*. Internationak Jurnal of Economic, Commerce and Management, Vol. 4 No. 6.
- Novitasari, P., Ermawati, E., & Sohib. (2019). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar As dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti and Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Journal of Accounting, Vol. 2 No.2, PP 42-47.
- Nugroho, H. (2008). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45*. Tesis, Program Studi Magister Manajemen.
- Pasaribu, D., & Sihombing, D. (2015). *Analisi Pengarug Inflasi, Suku Bunga dan Aliran Modal Asing Terhadap Harga Saham dengan Kinerja Keuangan dan Nilai Kurs Sebagai Variabel Intervening*. Majalah Ilmiah Methoda, Vol. 5 No.1, PP. 15-29.
- Permana, Yogi dan Lana Sularto. (2008). *Analisis Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga SBI dan Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham*. Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma Jakarta, 13(2).
- Perwitasari, S. D. (2008). *BAB 2 Tinjauan Literatur, Aliran Modal Portofolio*. FE UI.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Rajawali Pers.
- Rachmawati, Y. (2018). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Medi Akutansi, Vol. 1 No. 1, PP 66-79.
- Rakhmat, A. S. (2019). *Pengaruh Net Foreign Fund dan Inflasi Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol. 16 No. 1.
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2020). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 13 No. 1, .

-
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widyanti, C. A. (2017). *Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan terhadap Underpricing Saham pada saat Ipo di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.